

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Peristiwa atau kejadian yang diteliti adalah suatu fenomena tertentu yang dipresentasikan oleh konsep atau variabel. Baik konsep maupun variabel merupakan sesuatu yang bersifat umum sehingga untuk mempelajari konsep dan variabel perlu dilakukan pengukuran terhadap konsep atau variabel tersebut. Penelitian ini menganalisis dan mengukur bagaimana pengaruh *self-expressiveness* terhadap *personal happiness* di D'Jhon Aquatic Ressorst Penelitian ini menggunakan dua variabel. Definisi variabel menurut Ulber Silalahi (2009:115) adalah satu konsep atau konstruk yang memiliki variasi (dua atau lebih) nilai. Sedangkan menurut Uma Sekaran (2013:68) variabel adalah segala sesuatu yang dapat mengambil perbedaan atau bervariasi nilai. Nilai-nilai dapat berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Jadi dapat dikatakan bahwa variabel adalah sebuah nilai yang memiliki variasi waktu dan objek pada sebuah penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu manajemen pemasaran yang mana di dalamnya terdapat konsep-konsep yang berasal dari ilmu manajemen pemasaran dan dihubungkan pada variabel-variabel yang akan diteliti. Adapun penelitian ini mengukur variabel terikat dan variabel bebas yang mana menurut Uma Sekaran (2013:69), *dependent variable* atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama bagi peneliti, sedangkan *independent variable* atau variabel bebas adalah salah satu yang mempengaruhi variable dependen baik secara positif maupun negatif. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *personal happiness* yang terdiri dari *how happy*, *contribute*, dan *worth it* yang jarang terjadi. Sedangkan variabel bebasnya adalah *self expressiveness* yang terdiri dari *perceived difficulty*, *perceived effort*, *perceived importance* dan *perceived self-realization potential*. Unit analisis penelitian ini adalah partisipan di D'Jhon Aquatic Resort.

Metode penelitian ini adalah *Cross Sectional* karena membutuhkan waktu yang kurang dari satu tahun. *Cross sectional study* adalah sebuah penelitian dimana data dikumpulkan hanya sekali, mungkin selama beberapa hari atau minggu atau bulan, untuk menjawab pertanyaan penelitian (Uma Sekaran, 2013: 106). *Cross sectional* disebut penelitian sekali bidik (*onesnapshot*), merupakan penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan pada satu titik waktu tertentu. Metode ini diharapkan dapat mengidentifikasi bagaimana *pengaruh self-expressiveness* terhadap *personal happiness* partisipan di D'Jhon Aquatic Resort.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut. Dalam melakukan penelitian harus ditentukan dahulu jenis dan metode penelitian yang akan digunakan, hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan dari penelitian tersebut. Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif, karena dalam penelitian ini terdapat variabel-variabel yang dapat menggambarkan variabel suatu penelitian dan menguji suatu kebenaran teori yang digunakan sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian konklusif yang memiliki tujuan utama mendeskripsikan sesuatu-biasanya karakteristik pasar atau fungsi (Uma Sekaran, 2013: 100). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil temuan berupa gambaran keseluruhan mengenai *self-expressiveness* meliputi *perceived difficulty*, *perceived effort*, *perceived importance*, dan *perceived self-realization potential* serta pengaruhnya terhadap *personal happiness* yang terdiri dari pengaruh positif yang sering terjadi, kepuasan hidup yang tinggi, dan pengaruh negatif yang jarang terjadi.

Suharsimi Arikunto (2010:8) menjelaskan bahwa penelitian verifikatif adalah pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian ini diuji mengenai pengaruh *self-expressiveness* terhadap *personal happiness* di tempat

wisata olahraga D'Jhon Aquatic Resort. Berdasarkan jenis penelitian diatas yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilakukan melalui pengumpulan data dilapangan, maka metode penelitian yang dilakukan adalah *exploratory survey*. *Exploratory survey* dilakukan untuk mengeksplorasi situasi masalah, yaitu untuk mendapatkan ide-ide dan wawasan ke dalam masalah yang dihadapi manajemen atau para peneliti tersebut. Penjelasan penelitian dalam bentuk wawancara mendalam atau kelompok fokus dapat memberikan wawasan berharga (Maholtra, 2010:96). Tujuan dari metode *exploratory survey* adalah untuk mengeksplorasi atau penelitian melalui masalah atau situasi untuk mendapatkan wawasan dan pemahaman (Maholtra, 2009:98). Sedangkan menurut Silalahi (2009:30), tujuan dari *exploratory survey* adalah untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih gejala atau variabel.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan kegiatan mengurai variabel menjadi sejumlah variabel operasional atau variabel empiris (indikator, item) yang merujuk langsung pada hal-hal yang diamati atau diukur. Variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi *self-expressiveness* (X) dengan faktor-faktor terdiri dari *perceived difficulty* (X₁), *perceived effort* (X₂), *perceived importance* (X₃), dan *perceived self-realization potential* (X₄). Variabel lainnya yang diteliti adalah *personal happiness* yang terdiri dari pengaruh positif yang sering terjadi, kepuasan hidup yang tinggi dan pengaruh negatif yang jarang terjadi. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini digambarkan dalam tabel 3.1 berikut:

TABEL 3.1

OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel/ Sub Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. item
1	2	3	4	5	6
<i>Self-Expressiveness</i> (X)	<i>Self-expressiveness in sport tourism refers to the extent to which a tourist perceives that the activity reflects his or her personal identity. Self-expressiveness dalam wisata olahraga maksudnya diperluas pada persepsi wisatawan bahwa aktifitas merefleksikan identitas dirinya.</i> (Bosnjak, et.al, 2016)				
<i>Perceived Difficulty</i> (X ₁)	Aktivitas fisik dimana harus memunculkan ekspresi diri saat aktivitas dianggap cukup sulit. Aktivitas yang cukup sulit dapat menyebabkan perasaan hidup terpenuhi, sekaligus mendukung ekspresi diri sejati seseorang yang dapat di ukur dengan indicator <i>difficulty, mastery</i> dan <i>skill</i> . (Bosnjak, et.al, 2016)	<i>Difficulty</i>	Tingkat kesulitan yang dirasakan pengunjung saat beraktivitas di kolam renang	Ordinal	1
		<i>Mastery</i>	Tingkat pengalaman dalam kompetisi berenang	Ordinal	2
		<i>Skill</i>	Tingkat keahlian yang dibutuhkan pengunjung saat beraktivitas di kolam renang	Ordinal	3
<i>Perceived Effort</i> (X ₂)	Ekspresi diri dalam suatu aktivitas memiliki hubungan kuat dengan menanamkan lebih banyak usaha dan perasaan tertantang oleh aktivitas tersebut. Ketika sebuah kegiatan	<i>Effort</i>	Tingkat usaha pengunjung untuk melakukan aktivitas yang menantang di kolam renang	Ordinal	4

Variabel/ Sub Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. item
	membutuhkan usaha yang signifikan, peserta menganggapnya sebagai tantangan dan menjadi lebih memotivasi diri untuk terlibat di dalamnya. (Bosnjak, et.al, 2016)	<i>Time</i>	Tingkat pengorbanan waktu yang diluangkan oleh pengunjung saat beraktivitas di kolam renang	Ordinal	5
<i>Perceived Importance (X₃)</i>	Persepsi individu tentang pentingnya suatu aktivitas dapat mempengaruhi ekspresi diri. Khususnya, ketika orang menganggap partisipasi dalam aktivitas fisik sama pentingnya, mereka mungkin secara intrinsik termotivasi untuk terlibat di dalamnya. (Bosnjak, et.al, 2016)	<i>Participation</i>	Tingkat keterlibatan pengunjung dalam berpartisipasi menikmati semua wahana yang tersedia	Ordinal	6
		<i>Important activity in life</i>	Tingkat kepentingan aktivitas berenang di Waterboom The Jhon's Aquatic Resort bagi pengunjung	Ordinal	7
<i>Perceived Self-Realization Potential (X₄)</i>	Orang cenderung menganggap sebuah aktivitas sebagai ekspresi diri jika mereka percaya bahwa hal itu memberi kesempatan untuk realisasi diri, karena aktivitas tersebut merupakan bagian dari konsep	<i>Extent</i>	Tingkat keyakinan pengunjung akan aktivitas yang dilakukan di Waterboom The Jhon's Aquatic Resort dapat membantunya menuju diri	Ordinal	8

Variabel/ Sub Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. item
	diri yang ideal, dan terlibat di dalamnya yang dapat membantu mengarahkan kepada kehidupan yang ideal. (Bosnjak, et.al, 2016)		yang lebih ideal		
		<i>Opportunities</i>	Tingkat peluang yang didapatkan oleh pengunjung untuk mengembangkan potensi diri menuju kehidupan yang lebih ideal (sehat, senang)	Ordinal	9
			Tingkat kesesuaian tujuan pengunjung untuk beraktivitas di Waterboom The Jhon's Aquatic Resort dengan peluang yang didapatkannya		

Variabel/ Sub Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. item
1	2	3	4	5	6
<i>Personal Happiness</i>	<i>Happiness is the feeling measured by the questions about "How happy does the thought that you participated in the object make you?, To what</i>				

Variabel/ Sub Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. item
(Y)	<i>extent did this participation to the object contribute to your overall happiness? And to what extent do you think the money spent for participating in this object was worth it?</i> (Nicolao et.al dalam Theodorakis, ND, et.al, 2015) Happiness adalah suatu perasaan yang dapat diukur melalui pertanyaan “Seberapa bahagia yang yang dipikirkan ketika Anda berpartisipasi dalam suatu objek? Sejauh mana partisipasi di objek berkontribusi pada kebahagiaan? Sejauh mana yang Anda pikirkan uang yang dikeluarkan untuk partisipasi di objek adalah sebanding?” (Nicolao et.al dalam Theodorakis, ND, et.al, 2015)				
		<i>How happy</i>	Tingkat kebahagiaan selama beraktifitas di Waterboom The Jhon’s Cianjur Aquatic Resort	Ordinal	10
		<i>Contribute</i>	Tingkat besarnya kontribusi Waterboom The Jhon’s Cianjur Aquatic Resort dalam membuat rasa senang bagi pengunjung	Ordinal	11
		<i>Worth it</i>	Tingkat perbandingan biaya yang dikeluarkan untuk beraktifitas di Waterboom The Jhon’s Cianjur	Ordinal	12

Variabel/ Sub Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. item
			Aquatic Resort dengan kebahagiaan yang dirasakan oleh pengunjung		

Sumber: Pengolahan Data, 2017

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Perolehan data penelitian adalah melalui suatu proses yang disebut pengumpulan data. Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, data dan kualitas data merupakan pokok penting dalam suatu penelitian karena menentukan kualitas dari hasil penelitian. Ulber Silalahi (2012: 280) menyatakan bahwa “Data merupakan hasil pengamatan dan pengukuran empiris yang mengungkapkan fakta tentang karakteristik dari suatu gejala tertentu”. Data untuk melakukan sebuah penelitian dapat dikumpulkan dari berbagai sumber. Sumber data dapat dibedakan atas sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah suatu objek atau dokumen original-material mentah dari pelaku yang disebut “*first hand information*”. Data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi. Data atau sumber primer antara lain meliputi dokumen historis dan legal, hasil dari suatu eksperimen, data statistik, lembaran-lembaran penulisan kreatif dan objek-objek seni. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada sejumlah partisipan yang dianggap mewakili seluruh populasi dalam penelitian, yaitu partisipan yang berkunjung ke D’Jhon Aquatic Resort.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Sumber data sekunder meliputi komentar, interpretasi atau pembahasan tentang materi *orginal*. Data sekunder disebut sebagai “*second hand information*”. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data sekunder adalah berbagai literatur, jurnal, artikel, karya-karya ilmiah, serta situs internet mengenai teori *self-expressiveness* dan *personal happiness*.

Data dan sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini penulis sajikan dalam Tabel 3.2

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA

Jenis Data	Sumber
Data Primer	
Tanggapan partisipan mengenai Self Epressiveness di D’Jhon Aquatic Resort	Penyebaran kuesioner pada partisipan di D’Jhon Aquatic Resort
Tanggapan partisipan mengenai Personal Happiness di D’Jhon Aquatic Resort	Penyebaran kuesioner pada partisipan di D’Jhon Aquatic Resort
Data Sekunder	
Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Jawa Barat	BPS 2017
Data Jumlah Partisipan D’Jhon Aquatic Resort	D’Jhon Aquatic Resort

Sumber: Pengolahan Data, 2017

3.2.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.2.4.1 Populasi

Suatu penelitian memerlukan populasi sebagai sumber data. Populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin diteliti oleh seorang peneliti (Uma Sekaran, 2013:240). Jadi jumlah populasi bukan hanya satu orang, tetapi juga objek dan benda alam lainnya. Di dalam mengumpulkan suatu data, langkah pertama yang penting adalah menentukan populasi terlebih dahulu. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi pada penelitian ini adalah partisipan D’Jhon Aquatic Resort. Data mengenai jumlah kunjungan di

D'Jhon Aquatic Resort yang didapat dari pengelola D'Jhon Aquatic Resort menunjukkan bahwa pada tahun 2016 sebanyak 9.342 wisatawan yang melakukan kunjungan di D'Jhon Aquatic Resort khususnya waterboom. Oleh karena itu jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 9342 partisipan yang mengunjungi waterboom D'Jhon Aquatic Resort.

3.2.4.2 Sampel

Suatu penelitian pada umumnya tidak meneliti berdasarkan populasi penelitian, namun akan diambil sampel yang representatif dan mewakili dari setiap subyek dalam populasi yang memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Sampel adalah bagian dari populasi (Uma Sekaran, 2013:241). Sampel merupakan himpunan bagian atau sebagian dari elemen populasi yang diteliti, yang ditarik menurut teknik tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, sampel dari penelitian ini adalah sebagian dari populasi penelitian, yaitu sebagian dari partisipan di D'Jhon Aquatic Resort. Berkaitan dengan hal tersebut maka untuk menentukan besarnya sampel yang dapat mewakili dari populasi penelitian atau sumber data, rumus yang digunakan untuk mengukur sampel adalah rumus Slovin, yakni ukuran sampel yang merupakan perbandingan dari ukuran populasi dengan presentasi kelonggaran ketidakteelitian karena dalam pengambilan sampel dapat ditolerir atau diinginkan (Husein Umar, 2010:146). Dalam pengambilan sampel ini digunakan presentasi kelonggaran ketidakteelitian (taraf kesalahan) sebesar 10% dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan: n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran penelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir ($e = 0,1$ atau 10%).

Berdasarkan rumus Slovin, maka ukuran sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{9342}{1 + 9342 \times 0,1^2}$$

$$n = 98,95$$

$$= 98,95 \text{ dibulatkan menjadi } 99.$$

Sampel yang akan di ambil dalam penelitian ini adalah sampel yang akan menjadi responden yaitu para wisatawan di D’Jhon Aquatic Resort. Berdasarkan hasil perhitungan dengan $e=0,1$ didapatkan jumlah minimal sampel sebanyak 99 responden. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 responden.

3.2.4.3 Teknik Sampling

Teknik *sampling* adalah teknik dalam pengambilan *sampling* untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut Uma Sekaran (2013:244) *sampling* adalah proses pemilihan jumlah elemen yang tepat dari populasi, sehingga penelitian dan pemahaman tentang sifat atau karakteristik memungkinkan bagi kita untuk menggeneralisasi sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi. Menurut Sugiono (2012:92-97) teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat teknik *sampling* yang digunakan, pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Dalam *probability sampling* elemen dalam populasi memiliki kesempatan nol atau probabilitas untuk terpilih sebagai subjek sampel. Teknik *sampling* ini meliputi *simple random sampling*, *stratified random sampling*, *systematic sampling*, dan *cluster sampling*. Sedangkan *non-probability sampling* adalah dimana elemen telah ditentukan kesempatan untuk terpilih sebagai subjek. Teknik *sampling* ini meliputi *systematic sampling*, *quota sampling*, *incidental sampling*, *purposive sampling*, *sampling jenuh*, dan *snowball sampling*.

Teknik penelitian ini menggunakan *systematic random sampling*. Hal ini dikarenakan sampel yang digunakan adalah partisipan D’Jhon Aquatic Resort yang diambil secara acak. Menurut Sugiyono (2012:93) *systematic sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi

nomor urut. Jadi, semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Sesuai dengan sampel yang telah dipertimbangkan, maka responden untuk penelitian ini adalah 100 responden yang merupakan wisatawan *non-probability* yang sudah berkunjung di D’Jhon Aquatic Resort.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari desain penelitian (Uma Sekaran, 2013:116). Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaaan data untuk kepentingan penelitian. Data yang telah terkumpul digunakan untuk menguji hipotesis. Penulis melakukan mengumpulkan data dengan cara:

1. Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data dan fakta dengan cara melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan penelitian. Teknik wawancara dilakukan dengan maksud untuk mendapat informasi langsung dari responden. Responden dalam penelitian ini yaitu partisipan di D’Jhon Aquatic Resort.
2. Observasi menyangkut menonton, merekam, analisa yang direncanakan dan interpretasi perilaku, tindakan, atau peristiwa (Uma Sekaran, 2013:130). Hasil dari observasi dapat dijadikan pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan. Observasi yang dilakukan terhadap objek yang diteliti yaitu mengenai *self-expressiveness* dan *personal happiness* partisipan D’Jhon Aquatic Resort.
3. Kuesioner adalah merumuskan set pertanyaan tertulis pada responden untuk mendapatkan jawaban (Uma Sekaran, 2013:147). Peneliti memberikan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan mengenai karakteristik responden, pengalaman dan penilaian partisipan, penilaian terhadap *self-expressiveness* dan *personal happiness* sebagai partisipan D’Jhon Aquatic Resort.
4. Studi literatur merupakan metode pengumpulan data dengan mengadakan tinjauan terhadap beberapa literatur baik buku maupun jurnal ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Maksud

dari studi literatur ini adalah agar penulis mempunyai konsep yang jelas sebagai pegangan teori dalam pemecahan masalah, yang dapat menunjang pengolahan data dan mendukung data-data primer dengan cara mencari dan menghimpun serta mempelajari buku-buku maupun jurnal ilmiah yang ada kaitannya dengan *self-expressiveness* dan *personal happiness* partisipan D'Jhon Aquatic Resort.

3.2.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Setelah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengelola dan menafsirkan data sehingga dari hasil tersebut dapat dilihat apakah variabel *self expressiveness* (X) ada pengaruhnya atau tidak terhadap variabel *personal happiness* (Y). Sebelum melakukan analisis data, dan juga untuk menguji layak tidaknya kuesioner yang disebarakan pada responden, terlebih dahulu dilakukan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas untuk melihat tingkat kebenaran atau kualitas data.

3.2.6.1 Hasil Pengujian Validitas

Validitas adalah cara pengujian mengenai seberapa baik instrumen dikembangkan dengan konsep langkah-langkah tertentu yang ditujukan untuk mengukur variabel tertentu (Uma Sekaran, 2013:225). Selanjutnya Ulber Silalahi (2009: 244) menyatakan bahwa:

Validitas adalah sejauhmana perbedaan dalam skor pada suatu instrumen (item-item dan kategori respons yang diberikan kepada satu variabel khusus) mencerminkan kebenaran perbedaan antara individu-individu, kelompok-kelompok, atau situasi-situasi dalam karakteristik (variabel) yang diketemukan ukuran.

Dengan demikian bahwa data valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Dari penelitian ini yang akan diuji adalah validitas dari instrumen *self-expressiveness* sebagai variabel (X) dan *personal happiness* sebagai variabel (Y).

Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk, yaitu menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh dari masing-masing item berupa pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Berdasarkan ukuran statistik, bila ternyata skor semua item yang disusun menurut dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas. Dalam pengujian validitas, instrumen yang telah dibuat dicobakan pada sampel darimana populasi di ambil. Jumlah anggota sampel yang digunakan adalah 30 responden setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas dilakukan dengan analisa instrumen.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung kevalidan dari instrumen penelitian ini adalah rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson, sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Sumber : Sugiono (2011:183)

Keterangan :	r_{xy}	: Korelasi skor item dan skor total item
	n	: Jumlah responden
	x	: Skor per item dalam variabel
	y	: Skor total item dalam variabel
	$\sum x$: Jumlah skor dalam distribusi X
	$\sum y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
	$\sum x^2$: Jumlah kuadrat dalam skor ditribusi X
	$\sum y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Sedangkan pengujian keberartian koefisien korelasi (t) dilakukan dengan taraf signifikansi 5%. Rumus uji t yang digunakan sebagai berikut :

1. Nilai r dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan $dk = n - 2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.
2. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.
3. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

4. Berdasarkan jumlah angket yang diuji sebanyak 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) $n-2$ ($30-2=28$), maka didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,361.

Pengujian validitas diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang digunakan untuk mencari data primer dalam sebuah penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya terukur. Dari penelitian ini akan diuji validitas dari instrumen *self-expressiveness* sebagai variabel X dan *personal happiness* sebagai variabel Y. Perhitungan validitas item instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 23 for windows dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Masukan data pada program SPSS
2. Klik *Analyze* -> pilih *Correlate* -> Pilih *Bivariate*
3. a. Masukan data ke kotak variabel
b. Pilih *Correlation Coeficients: Pearson*
c. Abaikan yang lain dan pilih OK

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS *Statistic 23 for windows* diperoleh hasil pengujian validitas dari item pertanyaan yang diajukan peneliti. Hasil uji validitas yang diajukan peneliti kepada 30 responden dapat dilihat pada Tabel 3.3.

TABEL 3.3
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS

No	Pernyataan	r_{Hitung}	r_{Tabel}	Keterangan
<i>Self-Expressiveness</i>				
1.	Anda sangat merasakan kesulitan saat beraktivitas di kolam renang	0,860	0,361	<i>Valid</i>
2.	Anda memiliki pengalaman dalam kompetisi berenang	0,884	0,361	<i>Valid</i>
3.	Anda membutuhkan keahlian saat beraktivitas di kolam renang Anda sangat berusaha untuk	0,837	0,361	<i>Valid</i>
4.	melakukan aktivitas yang menantang di kolam renang	0,854	0,361	<i>Valid</i>

No	Pernyataan	rHitung	rTabel	Keterangan
<i>Self-Expressiveness</i>				
5.	Anda banyak mengorbankan waktu yang luang untuk beraktivitas di kolam renang	0,848	0,361	<i>Valid</i>
6.	Anda sangat terlibat dalam berpartisipasi menikmati semua wahana yang tersedia	0,707	0,361	<i>Valid</i>
7.	Anda sangat merasakan pentingnya aktifitas berenang di Waterboom The Jhon's Aquatic Resort	0,714	0,361	<i>Valid</i>
8.	Anda merasa sangat yakin bahwa aktivitas yang dilakukan di Waterboom The Jhon's Aquatic Resort dapat membantunya menuju diri yang lebih ideal	0,927	0,361	<i>Valid</i>
9.	Anda merasakan perluang untuk mengembangkan potensi diri menuju kehidupan yang lebih ideal (sehat, senang)	0,889	0,361	<i>Valid</i>
10.	Kesesuaian tujuan Anda untuk beraktivitas di Waterboom The Jhon's Aquatic Resort dengan peluang yang didapatkan	0,854	0,361	<i>Valid</i>
<i>Personal Happiness</i>				
1.	Anda sangat bahagia selama beraktifitas di Waterboom The Jhon's Cianjur Aquatic Resort	0,907	0,361	<i>Valid</i>
2.	Waterboom The Jhon's Cianjur Aquatic Resort sangat berkontribusi dalam membuat rasa senang bagi Anda	0,897	0,361	<i>Valid</i>
3.	Biaya yang dikeluarkan untuk beraktifitas di Waterboom The Jhon's Cianjur Aquatic Resort sebanding dengan kebahagiaan yang dirasakan oleh Anda	0,905	0,361	<i>Valid</i>

Sumber: Hasil pengolahan data, 2017

Berdasarkan Tabel 3.3 diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan dalam instrumen penelitian ini yang terdiri dari 13 item dikatakan valid, karena r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} (0,361).

3.2.6.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Menurut Uma Sekaran (2013:228) pengujian reliabilitas menunjukkan sejauh mana pengukuran itu tanpa prasangka (bebas dari kesalahan) dan karenanya memastikan pengukuran yang konsisten sepanjang waktu dan di berbagai item dalam instrumen. *Reliable* adalah dapat dipercaya, dapat diandalkan. Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Uji reliabilitas juga diartikan sebagai alat pengukuran yang berkali-kali menghasilkan data yang sama atau konsisten. Jika suatu instrumen dapat dipercaya maka data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut dapat dipercaya.

Pengujian realibilitas kuesioner penelitian dilakukan dengan menggunakan uji *Cronbach Alpha*. *Cronbach Alpha* merupakan keadaan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi atau satu sama lain. *Cronbach Alpha* dihitung dalam hal rata-rata interkorelasi antar item yang mengukur konsep. Semakin dekat *Cronbach Alpha* dengan angka 1 maka semakin tinggi keandalan konsistensi internal (Sekaran, 2006:177). *Cronbach Alpha* merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji realibilitas suatu instrumen penelitian. Rumus yang digunakan untuk mengukur realibilitas adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Sumber :Husen Umar (2010:170)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pertanyaan

σ_t^2 = Varians total

$\Sigma\sigma_b^2$ = Jumlah varians butir tiap pertanyaan

Jumlah varian butir dapat dicari dengan cara mencari nilai varian tiap butir, kemudian jumlahkan seperti berikut ini:

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan : σ^2 : Varian

$\sum x$: Jumlah skor

n : Jumlah responden

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika koefisien internal seluruh item *cronbach alpha* > 0,70 maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
2. Jika koefisien internal seluruh item *cronbach alpha* < 0,70 maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Reliabilitas dapat diketahui dengan menggunakan *software* komputer *Statistic Product do Service Solution (SPSS) 23 for windows* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Masukkan data pada program data SPSS
2. Klik *Analyze* -> Pilih *Scale* -> Pilih *ReliabilityAnalysis*
3. Pada kotak *ReliabilityAnalysis*:
 - a. Masukkan semua item data, kecuali Total Item pada kotak *Variables*
 - b. Pilih model *reliability* yang disesuaikan dengan rumus yang digunakan (pada kasus ini menggunakan *Alpha*)

- c. Klik *Statistic*: Pilih item, Scale if item deleted dan correlations
- d. Kemudian klik OK

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS *Statistics 23 for windows* diperoleh hasil pengujian reliabilitas pada Tabel 3.4.

TABEL 3.4
HASIL UJI RELIABILITAS CRONBACH ALPHA

No.	Variabel	<i>r</i> Hitung (Cronbach's <i>Alpha</i>)	Koefisien (Cronbach's <i>Alpha</i>)	Keterangan
1.	<i>Self-Expressiveness</i>	0,767	0,700	Reliabel
2.	<i>Personal Happiness</i>	0,864	0,700	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3.4 hasil uji reliabilitas diketahui bahwa hasil *r*Hitung (Cronbach's *Alpha*) untuk *self-expressiveness* adalah sebesar 0,767 sedangkan *personal happiness* adalah sebesar 0,864 sehingga kedua variabel tersebut dapat dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *r*Hitung (Cronbach's *Alpha*) yang lebih besar dari nilai koefisien (Cronbach's *Alpha*) minimal sebesar 0,700.

3.2.7 Rancangan Analisis Data

Data yang diperoleh dan dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis. Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna, serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis serta menjawab masalah yang diajukan. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner ini disusun berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian.

3.2.7.1 Rancangan Analisis Data Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, antara lain:

1. Analisis frekuensi adalah distribusi matematika dengan tujuan memperoleh hitungan jumlah tanggapan terkait dengan nilai yang berbeda dari satu variabel dan dua variabel mengungkapkan jumlah dalam presentase (Naresh K Malhotra, 2009:480).

2. Analisis *Cross Tabulation* adalah teknik statistik yang menggambarkan dua atau lebih variabel secara bersamaan dan hasil dalam tabel yang mencerminkan distribusi gabungan dari dua atau lebih variabel yang memiliki sejumlah kategori atau nilai-nilai yang berbeda (Naresh K Malhotra, 2009:493).
3. Perhitungan skor ideal digunakan untuk mengukur tinggi atau rendahnya pengaruh variabel (X) yang terdapat di objek penelitian. Berikut rumus untuk menghitung skor ideal:
 - a. Nilai indeks maksimum = skor tertinggi \times jumlah item \times jumlah responden
 - b. Nilai indeks minimum = skor terendah \times jumlah item \times jumlah responden
 - c. Jenjang variabel = nilai indeks maksimum – nilai indeks minimum
 - d. Jarak interval = Jenjang : banyaknya kelas interval
 - e. Persentase skor = [(total skor) : nilai maksimum] \times 100%
4. Analisis data deksriptif mengenai *self-expressiveness* partisipan D’Jhon Aquatic Resort yang meliputi: *perceived difficulty*, *perceived effort*, *perceived importance*, dan *perceived self-realization potential*.
5. Analisis data deskriptif mengenai *personal happiness* partisipan yang meliputi: pengaruh positif yang sering terjadi, kepuasan hidup yang tinggi, dan pengaruh negative yang jarang terjadi.

3.2.7.2 Rancangan Analisis Data Verifikatif

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode analisis verifikatif, oleh karena itu proses untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Regresi berganda adalah nilai dua pengaruh variabel bebas (X) atau lebih terhadap variabel terikat (Y) untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih. Untuk menetapkan keempat variabel mempunyai hubungan kausal atau tidak, maka harus didasarkan pada teori atau konsep-konsep tentang keempat variabel tersebut.

Analisis verifikatif diperlukan untuk menguji hipotesis secara statistik yang menitikberatkan pada pengungkapan perilaku variabel penelitian. Analisis data dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap seperti berikut:

1. *Method of Successive Interval* (MSI)

Pada penelitian ini menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya yaitu skala yang berbentuk peringkat yang menunjukkan suatu urutan preferensi atau penilaian. Operasi matematika tidak berlaku untuk data ordinal, maka data ordinal tersebut dirubah menjadi data interval untuk menentukan nilai dari setiap poin angka ordinal. Oleh karena itu, seluruh data ordinal dikumpulkan terlebih dahulu lalu ditransformasikan menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung frekuensi (f) pada setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
- b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- c. Berdasarkan proporsi tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
- d. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pertanyaan dan setiap pilihan jawaban.
- e. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan sebagai berikut :

$$Scale Value = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ below\ upper\ limit) - (Area\ below\ lower\ limit)}$$

Data penelitian yang telah bersekala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel bebas dengan variabel terikat serta akan ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

2. Menyusun data, dilakukan untuk mengecek kelengkapan identitas responden, kelengkapan data dan pengisian data yang disesuaikan dengantujuan penelitian.
3. Seleksi data, dilakukan untuk memeriksa kesempurnaan dan kebenaran data yang terkumpul.
4. Tabulasi data, dilakukan untuk:
 - a. Memberikan skor pada setiap item
 - b. Menjumlahkan skor pada setiap item
 - c. Menyusun rangking pada setiap item
 - d. Menyusun rangking skor pada setiap variabel penelitian
5. Menganalisis data, dilakukan untuk proses pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus statistik, menginterpretasi data agar diperoleh suatu kesimpulan.
6. Pengujian, dilakukan pada proses pengujian hipotesis penelitian menggunakan metode verifikatif yang dilakukan dengan analisis regresi berganda.

3.2.7.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan kausal secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Variabel yang dianalisis adalah variabel independen *perceived difficulty* (X_1), *perceived effort* (X_2), *perceived importance* (X_3), dan *perceived self-realization potential* (X_4). Sedangkan variabel dependen yaitu *personal happiness* (Y) Langkah dalam menghitung analisis regresi berganda dengan menentukan model persamaan regresi berganda. Persamaan regresi linier berganda empat variabel bebas tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_nX_n$$

Keterangan:

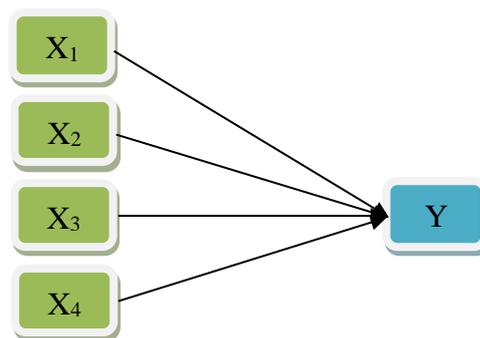
Siti Dulfa Nurazizah, 2019

PENGARUH SELF-EXPRESSIVENESS TERHADAP PERSONAL HAPPINESS (SURVEI TERHADAP WISATAWAN THE JHON'S CIANJUR AQUATIC RESORT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Y = Subyek dalam variabel terikat yang diprediksikan (*PersonalHappiness*)
- a = harga Y bila $X = 0$
- b = koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas. Bila b (+) maka terjadi kenaikan, bila b (-) maka terjadi penurunan.
- X = subyek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu
- X_1 (*perceived difficulty*), X_2 (*perceived effort*), X_3 (*perceived importance*) dan X_4 (*perceived self-realization potential*) adalah variabel penyebab.

Analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal dua atau lebih. Menerjemahkan ke dalam beberapa sub hipotesis yang menyatakan pengaruh sub variabel independen yang paling dominan terhadap variabel dependen, lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



GAMBAR 3.1
REGRESI LINIER BERGANDA

Keterangan :

X_1 = *Perceived difficulty*

X_2 = *Perceived effort*

X_3 = *Perceived importance*

X_4 = *Perceived self-realization potential*

Y = *Personal happiness*

Teknik analisis regresi linier berganda dilakukan dengan prosedur kerja sebagai berikut:

- a. Uji Asumsi Normalitas

Siti Dulfa Nurazizah, 2019

PENGARUH SELF-EXPRESSIVENESS TERHADAP PERSONAL HAPPINESS (SURVEI TERHADAP WISATAWAN THE JHON'S CIANJUR AQUATIC RESORT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk melihat nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Syarat pertama untuk melakukan analisis regresi adalah normalitas, yaitu data sampel memenuhi syarat berdistribusi normal atau tidak dan dapat menggunakan *normal probability plot*. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual dan berdistribusi normal.

b. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Untuk melihat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Suatu regresi dikatakan tidak terdeteksi heterokedastisitas apabila diagram pancar residualnya tidak membentuk pola tertentu. Model regresi yang memenuhi syarat adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homokedastisitas.

c. Uji Asumsi Multikolinearitas

Untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu. Parameter yang sering digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas adalah nilai *variance inflation factor* (VIF).

d. Analisis Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan antara variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Adapun interpretasi hasil untuk perhitungan analisis korelasi adalah sebagai berikut:

TABEL 3.5
INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI

Besarnya Nilai	Tingkat Hubungan
Antara 0,700 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,500	Tinggi
Antara 0,500 sampai dengan 0,400	Agak Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,300	Sedang
Antara 0,300 sampai dengan 0,200	Agak Tidak Tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,100	Tidak Tinggi
Antara 0,100 sampai dengan 0,000	Sangat Tidak Tinggi

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010:178)

e. Koefisien Determinasi (Kuadrat Koefisien Korelasi)

Analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Silalahi (2009:375) menyatakan koefisien ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi perubahan dalam satu variabel (dependen) ditentukan oleh perubahan dalam variabel lain (independen). $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen.

3.2.7.4 Pengujian Hipotesis

Proses ini sebagai langkah terakhir dalam analisis data, yaitu menguji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen yang pada akhirnya menarik suatu kesimpulan H_o ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Kriteria pengambilan keputusan pengujian hipotesis secara statistik dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

1. Secara Simultan

- a. $H_0 : \rho_{YX} = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *self expressiveness* terhadap *personal happiness*.
- b. $H_a : \rho_{YX} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara *self expressiveness* terhadap *personal happiness*.

Pengujian hipotesis ini dengan menggunakan uji f dihitung dengan rumus menggunakan bantuan program SPSS *Statistic 23.0 for windows*.

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

- a. Jika $f_{hitung} \geq f_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya X berpengaruh terhadap Y.
- b. Jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya X tidak berpengaruh terhadap Y.

2. Secara Parsial

- a. $H_0 : \rho_{YX_1} = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *perceived difficulty* terhadap *personal happiness*.
- b. $H_a : \rho_{YX_1} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara *perceived difficulty* terhadap *personal happiness*.
- c. $H_0 : \rho_{YX_2} = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *perceived effort* terhadap *personal happiness*.
- d. $H_a : \rho_{YX_2} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara *perceived effort* terhadap *personal happiness*.
- e. $H_0 : \rho_{YX_3} = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *perceived importance* terhadap *personal happiness*.
- f. $H_a : \rho_{YX_3} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara *perceived importance* terhadap *personal happiness*.
- g. $H_0 : \rho_{YX_4} = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *perceived self-realization potential* terhadap *personal happiness*.
- h. $H_a : \rho_{YX_4} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara *perceived self-realization potential* terhadap *personal happiness*.

Pengujian hipotesis ini dengan menggunakan uji t dihitung dengan bantuan program SPSS *Statistic 23.0 for windows*.

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

- a. Tolak H_0 jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, artinya terdapat pengaruh antara X dengan Y
- b. Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak terdapat pengaruh antara X dengan Y
- c. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan
- d. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan